



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No.57 Tlp. 031-8291920, 8284508 Fax. 031-8298582 – Surabaya 60243

Kampus B RSIJemursari : Jl. Jemursari NO.51-57 Tlp. 031-8479070 Fax. 031-8433670 – Surabaya 60237

Website : unusa.ac.id Email: info@unusa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1118/UNUSA/Adm-LPPM/VIII/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 16 Agustus 2021.

Judul : Studi Kebijakan Ponpes dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya
Penulis : Satriya Wijaya, Akas Yekti Pulih Asih
No. Pemeriksaan : 2021.07.21.360

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 23 Agustus 2021

Ketua LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D

NPP: 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

Paper 3

by Akas Yekti Pulih Asih

Submission date: 12-Jul-2022 02:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1869557450

File name: TREN_SEHAT_DI_PONDOK_PESANTREN_AMANATUL_UMMAH,_KOTA_SURABAYA.pdf (206.64K)

Word count: 4736

Character count: 29696

3

STUDI KEBIJAKAN PONPES DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PESANTREN SEHAT DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH, KOTA SURABAYA

Satriya Wijaya, Akas Yekti Pulih Asih

1
Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: swijaya7@unusa.ac.id or swijaya7@gmail.com

7

Abstrak

Masalah kesehatan yang sering dihadapi pesantren adalah buruknya hygiene sanitasi di pesantren serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri. Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya memberi pengetahuan santri tentang kesehatan pada personal hygiene, serta didukung kebijakan dari Pondok Pesantren yang mempunyai peran dalam mengarahkan para santri untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat. Jenis penelitian bersifat kualitatif induktif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah semua petugas dan stakeholder terkait di Ponpes Ammanatul Ummah Kota Surabaya. Variabel yang diamati yaitu Kebijakan Ponpes untuk mewujudkan pesantren sehat, Sumber Daya Manusia, Ketersediaan Dana, Fasilitas/Sarana Kesehatan, Kegiatan edukasi personal hygiene, Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes, Kegiatan mengonsumsi makanan/menu gizi seimbang, kemudian rekomendasi untuk penyempurnaan kebijakan Ponpes dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam berdasar variabel yang diamati. Analisis data dilakukan secara tematik. Informasi yang diperoleh dari telaah dokumen atau data sekunder akan diintegrasikan dengan informasi hasil wawancara dan diskusi. Hasil penelitian menginformasikan kebijakan Ponpes mengacu pada Permenkes No. 1 tahun 2013 serta kebijakan internal Yayasan. SDM berasal dari tim kesehatan serta didukung para alumni. Dana berasal dari yayasan dan sejauh ini tidak ada kekurangan anggaran. Faskes yang dimiliki Ponpes yaitu UKS dan Pos Pesantren Tangguh yang keduanya dalam keadaan baik. Untuk tingkat pengetahuan santri, santri sangat memahami tentang pentingnya pesantren sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama. Terkait kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya, meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi pembimbing. Jumlah santri Ponpes saat ini sejumlah 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak per kamar. Untuk kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal berikut : Cek kebersihan kuku satu minggu sekali setiap hari jumat, cek kebersihan rambut dua minggu sekali. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes dilakukan oleh petugas kebersihan dan santri. Untuk pemenuhan gizi seimbang di dapat para santri dari menu makanan yang di siapkan oleh pondok pesantren, serta kebutuhan buah bisa didapat dengan membeli di kantin pondok pesantren. Terkait rencana penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes telah mengadakan rapat tahunan dan pada rapat tersebut disampaikan terkait kebijakan Pondok Pesantren sebagai berikut :

- Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- Petugas Klinik Pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta di adakan piket hari Minggu.
- Ponpes akan mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.

Kata Kunci: Kebijakan Ponpes, Pesantren Sehat, Pondok Pesantren

Abstract

Health problems that are often faced by pesantren are poor hygiene and sanitation in the pesantren and low awareness of health and healthy behavior of the students. To improve the health status of students, it is necessary to provide knowledge of students about health on personal hygiene, and to be supported by policies from Islamic boarding schools which have a role in directing the students to support the realization of healthy Islamic boarding schools. This type of research is qualitative inductive with descriptive methods. The research sample was all officers and related stakeholders in the Ammanatul Ummah Islamic Boarding School in Surabaya. The variables observed were the Ponpes policy to create healthy Islamic boarding schools, human resources, availability of funds, health facilities / facilities, personal hygiene education activities, activities to maintain the cleanliness of the boarding school environment, activities to consume food / balanced nutrition menus, then recommendations for improving the Ponpes policy in support. the realization of Healthy Islamic Boarding Schools. Data collection was carried out by in-depth interviews based on the observed variables. Data analysis was carried out thematically. Information obtained from document review or secondary data will be integrated with information from interviews and discussions. The results of this research inform that the Ponpes policy refers to the Permenkes No. 1 of 2013 as well as the Foundation's internal policies. HR comes from the health team and is supported by alumni. Funds come from foundations and so far there is no shortage of budget. The health facilities owned by the Ponpes are UKS and the Tangguh Pesantren Post, both of which are in good condition. For the level of knowledge of the students, the students really understand the importance of a healthy Islamic boarding school either with health or religious motivation. Regarding the awareness of students to apply personal hygiene, students really pay attention to the cleanliness of their bodies, clothes and their environment, although in this aspect of personal hygiene the students still need to be supervised and motivated by their supervisors. The number of Pesantren Ponpes currently is 450 male and 478 female santri with an estimated 17 children per room. For personal hygiene activities, monitoring and monitoring are carried out every day except for the following two things: Check nail hygiene once a week every Friday, check hair hygiene every two weeks. Activities to maintain the cleanliness of the Ponpes environment are carried out by cleaners and students. For the fulfillment of balanced nutrition, students can get the food menu prepared by the boarding school, and the need for fruit can be obtained by buying at the boarding school canteen. Regarding the plan to improve policies in support of the realization of a Healthy Islamic Boarding School, Ponpes has held an annual meeting and at the meeting it was conveyed regarding the policies of the Islamic Boarding School as follows:

- a. A Pesantren Health Post or a special clinic will be built to serve Pesantren residents with sufficient capacity because the number of students has increased every year.*
- b. It will be attempted for the Pesantren Clinic staff to spend the night at the pesantren and hold pickets on Sundays.*
- c. Ponpes will collaborate with hospitals to become a reference when students are sick.*

Keywords: Islamic Boarding School Policy, Healthy Islamic Boarding School, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok pesantren mempunyai peran dalam mengembangkan sumber daya manusia, yang memacu perkembangan intelektualitas santri dan merupakan media dan efektif dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan menciptakan santri yang berkualitas, baik dalam hal religius maupun dalam hal kehidupan bermasyarakat secara umum. Namun, dalam hal kesehatan para santri ini dirasa kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan pondok pesantren.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan (Tarwoto & Wartonah, 2006)

Menurut penelitian (Kusriyanto, 2013) masalah yang sering dihadapi pesantren terkait kesehatan adalah buruknya hygiene sanitasi di pesantren serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri

Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya memberi pengetahuan santri tentang kesehatan pada personal hygiene, sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan dengan hasil akhir santri mengalami peningkatan pengetahuan. (Nugraheni, 2008)

Untuk itu, kebijakan dari Pondok Pesantren mempunyai peran yang sangat penting. Idealnya kebijakan dari Pondok Pesantren perlu berisi tentang bagaimana mendidik para santri dan mengarahkan para santri untuk mendukung terwujudnya pesantren yang sehat.

Pesantren Sehat merupakan salah satu program Kemenkes yang menjadi salah satu prioritas pada tahun 2019. Di sini peran dari santri dan kyai atau guru memegang peran penting dalam mewujudkan pesantren sehat. Instrumen lainnya adalah peran serta masyarakat pesantren, daya guna mitra potensial, dan kebijakan berwawasan kesehatan.

Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti melihat bahwa perlu dilakukan

penelitian yang membahas tentang Kebijakan Ponpes Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat Di Pondok Pesantren Ammanatul Ummah Kota Surabaya. Maka dari itu, peneliti mengambil fokus penelitian tentang “Studi Kebijakan Ponpes Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kota Surabaya”. Dari hasil penelitian diharapkan dapat disusun suatu rekomendasi yang bisa dijadikan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat Di Pondok Pesantren Ammanatul Ummah Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif induktif dengan metode deskriptif karena 1) dilaksanakan pada kondisi yang alamiah; 2) lebih bersifat deskriptif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sehingga tidak menekankan pada angka; 3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome; 4) analisis data dilakukan secara induktif; dan 5) lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2007). Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan studi dokumen. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan kejadian yang sesungguhnya tentang kebijakan Ponpes Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat Di Ponpes Ammanatul Ummah Kota Surabaya.

Penelitian ini, difokuskan pada faktor organisasi (unsur input) yang terkait dengan pengamatan pada variabel Kebijakan Ponpes untuk mewujudkan pesantren sehat, Sumber Daya Manusia, Ketersediaan Dana, Fasilitas/Sarana Kesehatan. Kemudian pada unsur proses yang menilai bagaimana kegiatan edukasi personal hygiene, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ponpes, kegiatan mengonsumsi makanan/menu gizi seimbang. Kemudian unsur output dirumuskan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan praktis untuk penyempurnaan kebijakan Ponpes dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yang artinya sampel merupakan

keseluruhan populasi yang ada. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah semua petugas dan *stakeholder* terkait di Ponpes Ammanatul Ummah Kota Surabaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terkait kebijakan Pondok Pesantren untuk mewujudkan pesantren sehat, Sumber Daya Manusia, Dana Ponpes, Fasilitas/Sarana Kesehatan, Tingkat pengetahuan santri, Kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene, tingkat kepadatan penduduk Ponpes, Kegiatan edukasi personal hygiene, Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ponpes, dan kegiatan mengonsumsi makanan/mengonsumsi gizi seimbang.

Analisis data dilakukan secara tematik. Informasi yang diperoleh dari telaah dokumen atau data sekunder akan diintegrasikan dengan informasi hasil wawancara dan diskusi. Kemudian akan dianalisis oleh Tim Dosen Peneliti dan pihak yang berkompeten. Dari hasil analisis, peneliti melakukan telaah hasil kemudian merumuskan rekomendasi untuk penyempurnaan kebijakan Ponpes dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebijakan Pondok Pesantren Untuk Mewujudkan Pesantren Sehat

Kebijakan yang mendukung terwujudnya Pesantren Sehat di Ponpes Amanatul Ummah merujuk pada :

1. Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Poskestren
2. Kebijakan/Peraturan Yayasan

Selain itu, dalam mewujudkan pesantren sehat pihak Ponpes Amanatul Ummah melakukan tindakan-tindakan preventif untuk menanggulangi penyakit dan menciptakan pesantren sehat, tindakan-tindakan tersebut yaitu :

- a. Poliklinik untuk menjadi rujukan dan pemeriksaan santri, kami juga menyiapkan UKS untuk anak-anak yang memerlukan perawatan
- b. Bekerja sama dengan maslahat pesantren yang di prakarsai Unilever yang dalam hal ini lebih fokus pada kebersihan pondok

pesantren, serta mengatasi masalah sampah di pesantren

- c. Bekerjasama dengan POSKESTREN yang dalam hal ini kami mendapat pengarahan tentang pengetahuan kesehatan di pondok pesantren dan meningkatkan pola hidup bersih
- d. Olah raga yang baik putra maupun putri, dilaksanakan setiap hari Minggu (sebelum pandemi), di masa pandemi Covid-19 ini sementara pihak Ponpes melaksanakan kegiatan ini di halaman pondok pesantren.
- e. Dalam masa Pandemi kami mengikuti arahan kesehatan dari tim kesehatan dengan mendirikan Pondok Pesantren Tangguh. Kemudian terkait pelaksanaan kebijakan Pondok Pesantren dalam rangka menciptakan pesantren sehat sejauh ini telah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala di lapangan.

2. Gambaran SDM Yang Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Gambaran SDM Ponpes Amanatul Ummah terkait untuk mendukung terwujudnya pesantren Sehat, pihak Ponpes dibantu dan di arahkan oleh tim kesehatan pondok pesantren dalam hal ini putra putri dari pengasuh selaku dokter terus memberikan arahan terkait kesehatan di pondok pesantren. Selain itu, peran alumni yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan juga tidak kalah penting dalam membantu dan mengarahkan untuk terwujudnya Pesantren Sehat.

3. Gambaran Kecukupan Dana Pondok Pesantren Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Terkait gambaran kecukupan dana di Ponpes Amanatul Ummah dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat, selama ini dana yang didapat dari Ponpes berasal dari yayasan dan sejauh ini tidak ada kendala/kekurangan anggaran.

4. Gambaran Fasilitas Kesehatan Yang Dimiliki Ponpes Untuk Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Untuk fasilitas kesehatan yang dimiliki Ponpes Amanatul Ummah yaitu :

1. Unit Kesehatan Sekolah dalam kondisi baik
2. Pos Pesantren Tangguh dalam keadaan baik

3. Untuk Poliklinik pihak Ponpes selama ini sering menggunakan jasa kesehatan Klinik Pramita dan ke depannya pihak Ponpes akan melakukan kerjasama (MOU) dengan pihak Klinik Pramita.

5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Indikator Pesantren Sehat

Untuk gambaran tingkat pengetahuan santri di Ponpes Amanatul Ummah didapat informasi bahwa sosialisasi yang sering di sampaikan kepada santri terkait pesantren sehat baik oleh pengasuh, maupun tim kesehatan sangat membantu para santri dalam memahami kesehatan di Pondok Pesantren. Selain itu, santri sangat memahami tentang pentingnya pesantren sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama.

6. Gambaran Kesadaran Santri Untuk Menerapkan Personal Higiene

Gambaran kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene di Ponpes Amanatul Ummah didapat informasi bahwa santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya. Meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk di awasi dan dimotivasi pembimbing.

7. Gambaran Jumlah Santri Dan Kegiatan Personal Higiene

Gambaran jumlah santri Ponpes Amanatul Ummah saat ini sejumlah 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak perkamar. Untuk kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal berikut :

- a. Cek kebersihan kuku satu Minggu sekali setiap hari jumat
- b. Cek kebersihan rambut dua Minggu sekali

8. Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Ponpes

Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan :

- a. Tidak membuang sampah di selain tempatnya baik di kamar atau di halaman pesantren waktu makan

b. Jadwal piket kamar yang dilaksanakan setiap hari

c. Roan lingkungan pesantren yang di laksanakan setiap hari minggu. Roan merupakan tradisi pesantren untuk melakukan bersih-bersih bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan pesantren.

9. Kegiatan Mengonsumsi Makanan Gizi Seimbang

Untuk pemenuhan gizi seimbang di dapat para santri dari menu makanan yang di siapkan oleh pondok pesantren, serta kebutuhan buah bisa didapat dengan membeli di kantin pondok pesantren. Kegiatan mengonsumsi makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda setiap harinya.

10. Rencana Penyempurnaan Kebijakan Ponpes Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Terkait rencana penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan pada rapat tersebut disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren sebagai berikut :

- d. Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- e. Petugas Klinik Pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta di adakan piket hari Minggu.
- f. Ponpes akan mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.

11. Isu Strategis Untuk Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Isu strategis adalah masalah krusial yang ditemukan di Ponpes Amanatul Ummah yang terkait dengan variabel yang mendukung terwujudnya pesantren sehat berdasarkan pengumpulan data, analisis data, maka didapatkan beberapa isu strategis yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel Isu Strategis :

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
1	Kebijakan	Kebijakan yang mendukung terwujudnya pesantren sehat merujuk pada : 1.Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Poskestren 2.Peraturan Yayasan	Kebijakan sudah sesuai peraturan pemerintah, namun belum dibuat buku pedoman bagaimana langkah-langkah/ upaya untuk mewujudkan pesantren sehat
2	SDM	SDM dapat dikatakan cukup yang berasal dari tim kesehatan dan dibantu oleh para alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan	Jumlah SDM dapat dikatakan sudah mencukupi, namun belum ada petugas kesehatan tetap seperti perawat, maupun sarjana kesmas yang membantu tim kesehatan (dokter), karena masih mengandalkan para alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
			kuliah kesehatan
3	Anggaran	Anggaran cukup, berasal dari yayasan	Anggaran sudah cukup, namun hanya mengandalkan anggaran dari yayasan.
4	Fasilitas Kesehatan	Di Ponpes Amanatul Ummah terdapat fasilitas kesehatan seperti : 1. Poliklinik 2. UKS 3. Pos Pesantren Tangguh	Faskes yang dimiliki Ponpes seperti Poliklinik, UKS dan Pos Pesantren Tangguh dalam kondisi layak dan baik, namun untuk komponen petugas kesehatan di Poliklinik maupun di UKS hanya dokter saja yang jadi petugas tetap, untuk mitra dokter seperti perawat, ahli kesmas dan lain-lain masih mengandalkan tenaga para santri dan para alumni

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis	No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
			Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan.		higiene	dan lingkungannya. Meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi pembimbing.	cukup baik, namun para santri masih perlu untuk diawasi dan dimotivasi oleh pembimbing.
5	Tingkat Pengetahuan Santri	1. Pengetahuan para santri didapat dari sosialisasi yang sering di sampaikan kepada santri terkait pesantren sehat baik oleh pengasuh, maupun tim kesehatan 2. Santri sangat memahami pentingnya Pesantren Sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama.	Tingkat pengetahuan santri dari persepsi stakeholder tim kesehatan dikatakan cukup baik, namun belum ada data detail yang berisi tentang angka persentase berapa orang santri yang memahami indikator Pesantren Sehat dan persentase sejauhmana pemahaman Santri tentang indikator Pesantren Sehat.	7	Jumlah Santri dan kegiatan personal hygiene	3. 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak per kamar 4. Kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal berikut : a) Cek kebersihan kuku satu Minggu sekali hari jumat b) Cek kebersihan rambut dua	1. Tingkat kepadatan jumlah santri cukup padat 2. Kegiatan personal hygiene telah dilakukan pemantauan setiap hari
6	Kesadaran santri untuk menerapkan personal	Para santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju	Kesadaran santri untuk menerapkan personal hygiene				

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis	No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
		Minggu sekali				hari minggu. Roan merupaka n tradisi pesantren untuk melakukan bersih- bersih bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersi hkan lingkunga n pesantren.	
8	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan : a. Tidak membuan g sampah di selain tempatnya baik di kamar atau di halaman pesantren waktu makan b. Jadwal piket kamar yang dilaksanak an setiap hari c. Roan lingkunga n pesantren yang di laksanak an setiap	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes dilakukan oleh petugas kebersihan dan para santri.	9	Kegiatan Mengonsu msi Makanan Gizi Seimbang	1. Pemenuhan gizi seimbang didapat dari menu makanan yang disiapkan oleh Ponpes 2. Kebutuhan buah didapat dengan membeli di kantin ponpes 3. Mengonsu msi makanan	Pemenuhan gizi seimbang secara kualitatif menurut penilaian pengasuh Ponpes sudah cukup baik, namun untuk menu seimbang belum terukur kualitasnya dikarenakan belum ada staf ahli gizi

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis	No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
		gizi seimbang ini dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda setiap harinya.	yang bertugas membuat menu seimbang dan juga sebagai konsultan gizi bagi warga santri.			dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. b. Petugas klinik pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta diadakan piket hari minggu. c. Ponpes akan mengadakan kerjasama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.	memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. b. Petugas klinik pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta diadakan piket hari minggu. c. Ponpes akan mengadakan kerjasama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit. Namun dari 3 hal tersebut baru pada tahap perencanaan belum berproses
10	Rencana Penyempurnaan Kebijakan Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat	Dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan pada rapat tersebut disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren sebagai berikut : a. Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai	Persiapan untuk mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren tentang : a. Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang				

No	Variabel/ Sub variabel	Hasil Penelitian	Isu Strategis
			secara maksimal dan belum ada outputnya.

12.Rekomendasi Berdasarkan Kajian Isu Strategis Dalam Upaya Penyempurnaan Kebijakan Ponpes Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Melihat isu strategis yang telah diketahui dan berdasarkan hasil diskusi dengan para stake holder dan telaah peneliti maka diberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Aspek Kebijakan

Dari aspek kebijakan Ponpes dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, sebaiknya dibuat buku pedoman yang berisi tentang langkah-langkah operasional terkait bagaimana mewujudkan Pesantren sehat. Isi buku pedoman boleh mengadopsi dari Permenkes No.1 tahun 2013 yang disesuaikan dengan kemampuan/kondisi riil Ponpes.

2. Aspek SDM dan Anggaran

Jumlah SDM yang mendukung terwujudnya Pesantren Sehat seyogyanya perlu ditambah khususnya penambahan tenaga perawat dan perekrutan tenaga ahli gizi. Untuk pengajuan anggaran ke pihak yayasan sebaiknya disesuaikan secara berkala di setiap tahunnya oleh pelaksana tim kesehatan Ponpes dan harus berbeda angka nominalnya dikarenakan setiap tahun pasti ada perubahan harga-harga di setiap item program.

3. Aspek Fasilitas Kesehatan

Faskes yang dimiliki Ponpes seperti UKS, Pos Pesantren Tangguh perlu diperkuat lagi terutama dalam hal penambahan SDM yang sejauh ini mengandalkan para alumni santri yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan, juga perlu penguatan skill SDM yang bisa mengakomodir dan bisa melaksanakan tugas dengan optimal untuk mendukung

terwujudnya Pesantren Sehat. Selain itu, perlengkapan administrasi dan alat-alat kesehatan yang dimiliki UKS maupun Pos Pesantren Tangguh diupayakan untuk selalu dimonitor kelengkapan dan keberfungsianya supaya tidak menghambat aktivitas promotif, preventif maupun kuratif yang telah direncanakan oleh Ponpes.

4. Aspek Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Indikator Pesantren Sehat dan Kesadaran Santri Dalam Menerapkan Personal Higiene

Terkait tingkat pengetahuan santri tentang indikator Pesantren Sehat perlu dibuat data detail yang berisi tentang angka persentase berapa orang santri yang memahami indikator Pesantren Sehat dan persentase sejauhmana tingkat pemahaman Santri tentang indikator Pesantren Sehat. Kemudian terkait kesadaran santri dalam menerapkan personal higiene sebaiknya diberikan edukasi yang dapat menggugah kesadaran para santri karena para petugas tim kesehatan tentunya tidak selalu bisa mengawasi dan memotivasi para santri dalam menerapkan personal higiene.

5. Aspek Kepadatan Jumlah Santri dan Kegiatan Personal Higiene

Mengingat kondisi pandemi seperti sekarang ini, untuk mengurangi risiko penularan akibat kepadatan jumlah santri, maka perlu diadakan pembatasan jumlah santri yang tinggal di kamar-kamar Ponpes, bisa menyediakan ruangan kamar-kamar baru apabila Ponpes ada anggaran lebih. Untuk kegiatan personal higiene, diharapkan tidak hanya pemantauan kuku dan rambut, perlu juga diberikan edukasi tentang kebersihan pakaian luar maupun pakaian dalam serta pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.

6. Aspek Kegiatan Mengonsumsi Makanan Gizi Seimbang

Pada aspek ini sebaiknya dapat ditingkatkan lagi dengan merekrut staf ahli gizi yang bertugas sebagai konsultan gizi dan membuat perencanaan menu gizi seimbang setiap harinya.

7. Aspek Rencana Penyempurnaan Kebijakan Dalam Mendukung Terwujudnya Pesantren Sehat

Pada aspek ini direkomendasikan 3 hal yaitu:

- a) Untuk rencana akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren diupayakan untuk disediakan dana/anggaran yang cukup atau lebih dari cukup tergantung dari sumber daya dana yang dimiliki oleh pihak Ponpes.
- b) Untuk penambahan shift malam dan piket hari minggu bagi petugas klinik pesantren diharapkan untuk segera dibuat jadwal shift malam dan jadwal piket pada hari minggu.
- c) Terkait Ponpes akan mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit diharapkan untuk segera direalisasikan, dan mengingat kita saat ini tengah menghadapi pandemi penyakit Covid-19 diharapkan dapat bekerja sama dengan Rumah Sakit yang juga mau menerima rujukan pasien yang terindikasi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam upaya mewujudkan Pesantren Sehat, beberapa kebijakan/peraturan yang dijadikan acuan yaitu : Permenkes No. 1 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Poskestren dan Kebijakan/Peraturan internal Yayasan.
2. Dari hasil penelitian SDM Pondok Pesantren berasal dari tim kesehatan Ponpes. Selain itu, alumni Ponpes yang sedang dalam masa pengabdian pasca lulus kuliah kesehatan juga ikut membantu untuk mendukung terwujudnya pesantren sehat.
3. Dalam mendukung terwujudnya pesantren sehat, selama ini dana yang didapat dari Ponpes berasal dari yayasan dan sejauh ini tidak ada kendala/kekurangan anggaran.
4. Fasilitas kesehatan yang dimiliki Ponpes Amanatul Ummah yaitu : Unit Kesehatan

Sekolah, Pos Pesantren Tangguh yang kesemuanya dalam keadaan baik.

5. Untuk tingkat pengetahuan santri, para santri telah memahami tentang pentingnya Pesantren Sehat baik dengan motivasi kesehatan atau agama.
6. Untuk kesadaran santri dalam menerapkan personal hygiene disimpulkan bahwa santri sangat memperhatikan kebersihan badan, baju dan lingkungannya. Meskipun pada aspek personal hygiene ini para santri masih perlu untuk di awasi dan dimotivasi pembimbing.
7. Jumlah santri Ponpes Amanatul Ummah saat ini sejumlah 450 orang santri putra dan 478 orang santri putri dengan estimasi 17 anak perkamar.
8. Untuk kegiatan personal hygiene dilakukan pemantauan dan dimonitor setiap hari kecuali dua hal berikut :
 - Cek kebersihan kuku satu Minggu sekali setiap hari jumat
 - Cek kebersihan rambut dua Minggu sekali
9. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan Ponpes di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dilakukan oleh petugas kebersihan. Selain itu, santri juga ikut andil dalam menjaga kebersihan pondok pesantren dengan :
 - Tidak membuang sampah di selain tempatnya baik di kamar atau di halaman pesantren waktu makan
 - Jadwal piket kamar yang dilaksanakan setiap hari
 - Roan lingkungan pesantren yang di laksanakan setiap hari minggu. Roan merupakan tradisi pesantren untuk melakukan bersih-bersih bersama, biasanya dilakukan secara gotong royong seminggu sekali, yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan pesantren.
10. Untuk pemenuhan gizi seimbang di dapat para santri dari menu makanan yang di siapkan oleh pondok pesantren, serta kebutuhan buah bisa didapat dengan membeli di kantin pondok pesantren. Kegiatan mengonsumsi makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari dengan menu yang berbeda setiap harinya.

11. Untuk rencana penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat, Ponpes Amanatul Ummah telah mengadakan rapat tahunan dan disampaikan terkait kebijakan kesehatan Pondok Pesantren tentang :
 - a) Akan dibangun Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus yang melayani warga Pesantren dengan kapasitas yang memadai dikarenakan jumlah santri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.
 - b) Petugas Klinik Pesantren diusahakan ada yang bermalam di pesantren serta di adakan piket hari Minggu.
 - c) Ponpes akan mengadakan kerja sama dengan Rumah Sakit untuk menjadi rujukan ketika santri sakit.

2. Saran

Adapun saran untuk rencana perbaikan dan penyempurnaan kebijakan dalam mendukung terwujudnya Pesantren Sehat adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya segera dibuat buku pedoman yang berisi tentang langkah-langkah operasional terkait bagaimana mewujudkan Pesantren Sehat.
2. Terkait SDM sebaiknya segera diadakan rekrutmen tenaga perawat dan perekrutan tenaga ahli gizi.
3. Terkait anggaran, diharapkan pengajuan anggaran ke pihak yayasan direncanakan secara matang dan logis yang disesuaikan dengan kebutuhan program.
4. Diharapkan segera dilakukan langkah konkrit terkait penguatan Faskes (UKS, Pos Pesantren Tangguh) seperti penguatan skill SDM, melengkapi barang-barang atau alat-alat untuk kegiatan administrasi, dan melengkapi alat-alat kesehatan yang belum dimiliki oleh Faskes.
5. Perlu diadakan edukasi yang bisa menggugah kesadaran para santri yang membahas tentang indikator Pesantren Sehat dengan media edukasi yang kekinian yang berisi materi yang menarik dan mudah untuk dipahami sehingga diharapkan dapat lebih menumbuhkan kesadaran santri dalam menerapkan personal hygiene.

6. Pada saat kegiatan personal hygiene, selain pemantauan kuku dan rambut, perlu juga diberikan edukasi tentang cara menjaga kebersihan pakaian luar maupun pakaian dalam serta pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi.
7. Perlu disediakan dana/anggaran yang cukup atau lebih dari cukup tergantung dari sumber daya dana yang dimiliki oleh pihak Ponpes untuk dapat segera merealisasikan rencana rencana pembangunan Pos Kesehatan Pesantren atau Klinik khusus Pesantren.
8. Perlu segera dibuat jadwal shift malam dan jadwal piket pada hari minggu bagi petugas klinik.
9. Dikarenakan pada saat ini wilayah negara kita sedang mengalami pandemi Covid-19, untukantisipasi maka perlu dibuat kerja sama dengan Rumah Sakit baik RS Pemerintah maupun RS swasta yang mau menerima rujukan pasien selain Covid-19 maupun pasien yang terindikasi suspek atau positif Covid-19.

REFERENSI

1. Ahwath Riyadh Ridwan, S. K. (2017). Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6
2. Ali, K. (2016). Karakteristik Individu, Personal Higiene, Perilaku Sehat dan Kejadian Skabies Pada Santri di Jember. In *Skripsi* (p. 2). Jember.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2013). *Kesehatan*. Retrieved December 27, 2016, from www.arsipweb.mojokertokab.go.id
4. Indikator Pesantren Sehat, <https://www.nu.or.id/post/read/73093/apa-saja-indikator-pesantren-sehat-ini-penjelasan>
5. Jacob Orlando Pereira, N. L. (2018). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Pondok Pesantren di Desa Suwaru Kecamatan Pandeglang Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3 (3).

6. Maesaroh, Nenden dan Yani Achdiani (2017). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas, Jurnal Pendidikan Sosiologi*, UPI, 7, No.1.
7. Pokja Kabupaten Mojokerto. (2013). *Strategi Sanitasi Kabupaten (SSK)*. Mojokerto: EHRA.
8. Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
9. Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Paper 3

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	2%
4	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	jurusan.tik.pnj.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%